

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2008)¹ komoditi unggulan pada tanaman sayuran selain bawang merah adalah cabai. Di Indonesia secara umum masyarakat mengenal dua jenis cabai yakni cabai besar dan cabai kecil (rawit). Cabai rawit merupakan salah satu jenis cabai yang banyak dikonsumsi sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari. Beragamnya jenis masakan nusantara yang menggunakan cabai rawit sebagai bahan baku membuat kebutuhan akan cabai rawit pada masyarakat Indonesia semakin besar. Cabai rawit dipercaya dapat meningkatkan selera makan bagi sebagian orang (Setiadi, 2005).

Di Indonesia terjadi peningkatan konsumsi cabai rawit dari tahun 2004 hingga 2010. Besar konsumsi cabai rawit pada tahun 2004 yang mencapai 1,147 kg/kapita dan mengalami peningkatan menjadi 1,298 kg/kapita pada tahun 2010 dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya mencapai 2,49 persen². Namun, tingkat konsumsi cabai rawit dari tahun ke tahunnya cenderung mengalami fluktuasi. Peningkatan konsumsi cabai rawit diprediksi masih akan terjadi pada tahun 2011. Besar peningkatan tersebut diperkirakan mencapai 1,307 kg/kapita atau naik 0,66 persen dibandingkan tahun 2010. Pada tahun 2012 juga diperkirakan konsumsi cabai rawit akan kembali meningkat sebesar 0,66 persen dari besar konsumsi 2011 (Lampiran 1).

Pemenuhan kebutuhan konsumsi cabai rawit nasional yang semakin meningkat dapat ditunjang oleh peningkatan produksi cabai rawit. Kemampuan produksi cabai rawit dipengaruhi oleh perkembangan luas lahan dan tingkat produktivitas cabai rawit pada daerah tertentu. Provinsi Gorontalo merupakan provinsi dengan tingkat produktivitas cabai rawit. Namun, produktivitas cabai rawit Gorontalo mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Produksi cabai rawit segar dengan tangkai tahun 2014 sebesar 117.719 Kwintal. Dibandingkan tahun

2013, terjadi penurunan produksi sebesar 10.105 Kwintal (-7,91 persen). Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya produktivitasnya sebesar 3,54 Kwintal per hektar (-6,36 persen) dan juga berkurangnya luas panen sebesar 38 hektar (-1,66 persen) dibandingkan tahun 2013. Berita Resmi Statistik No. 46/08/75/TH. IX, 3 Agustus 2015

Produksi cabai dapat di pacu melalui pembangunan irigasi supplement, terutama pada lahan kering agar lahan dapat di usahakan sepanjang tahun. Irigasi pada lahan kering belum dapat perhatian dari pemerintah di bandingkan dengan lahan sawah. Penerapan inovasi teknolgi seperti varietas unggul, pemupukan berimbang, dan pengendalian berimbang, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dapat meningkatkan produksi cabai di lahan kering (Mulyani dan Las,2008:12)

Berdasarkan hasil survei di lapangan, pengembangan usaha tani cabai di kecamatan sumalata, yang menjadi kendala para petani yaitu sistem pemasarannya yang selalu mengalami naik turun. Selain itu juga permasalahan yang di peroleh para petani yaitu kesulitan dalam memperoleh bibit cabai sehingganya para petani ingin mengembangkan usaha tani cabai, ketika mereka mendapat kan bantuan bibit dari pemerintah. Oleh karena itu permasalahan inti yang di hadapai oleh para petani cabai, yakni kurangnya perhatian pemeritah dalam hal pendampingan kelompok usaha tani cabai dan sosialisasi tentang strategi pengembangan usaha tani cabai, yang mana banyak para petani yang ingin mengembangkan usaha tani cabai yang masih awam tentang bagaimana mengembangkan usaha tani cabai dengan baik dan benar.

Mengacu pada uraian di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul : Strategi Pengembangan Usaha Tani Cabai Di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo utara

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Fakto-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani Cabai pada kelompok Tani Maida Jaya ?
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani Cabai pada kelompok Tani Maida Jaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui Faktor-faktor strategi eksternal dan internal yang mempengaruhi pengembangan Cabai pada kelompok Tani Maida Jaya !
2. Mengetahui bagaimana strategi pengembangan usahatani Cabai !

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah :

1. Bagi petani sebagai pelaku utama hasil penelitian ini diharapkan di gunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam usaha tani Cabai
2. Bagi dinas instansi urusan pangan di harap kan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan teknis yang berkenan dengan pengembangan usahatani Cabai.